

## Pendampingan dan Penjurian Lomba Penulisan Teks Berita bagi Siswa SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta

Woro Wiratsih, Y. Didit Setiawan

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: [woro.wiratsih@uajy.ac.id](mailto:woro.wiratsih@uajy.ac.id)

*Received 23 Mei 2023; Revised 31 Mei 2023; Accepted for Publication 05 Juni 2023; Published 08 Juni 2023*

**Abstract** — *Writing news text is a form of skill that is targeted in Indonesian language subjects. This skill requires journalistic aspects. These aspects are taught to students to prepare participants specifically to take part in competitions. The companion team helps students including in writing practice. After that the accompanying team was also involved in the judging. The purpose of this service is to provide training, knowledge, and direct experience in writing news texts so that their language skills are also honed.*

**Keywords** — news, journalistic, skill

**Abstrak**— Penulisan teks berita adalah salah satu bentuk keterampilan yang disasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini memerlukan aspek-aspek jurnalistik. Aspek-aspek ini dilatihkan kepada para siswa guna mempersiapkan peserta secara khusus dalam mengikuti lomba. Tim pendamping melakukan pendampingan kepada siswa termasuk dalam praktik penulisan. Setelah itu tim pendamping juga terlibat dalam penjurian. Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman langsung dalam menulis teks berita sehingga kemampuan kebahasaannya juga ikut terasah.

**Kata Kunci**—berita, jurnalistik, keterampilan

### I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan seseorang apabila ingin meningkatkan kualitas diri. Saat seseorang telah menguasai keterampilan menulis, diharapkan dapat lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Menurut Rosidi, menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain atau pembaca berpikir. Dengan menulis, diharapkan seorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, berita, cerpen, puisi dan sebagainya [1].

Istilah jurnalistik secara etimologis berasal dari kata dalam bahasa Perancis, yaitu *journal* yang artinya catatan atau laporan harian. Berdasarkan istilah tersebut, Melindasari dan Rachman menjelaskan bahwa secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari [2]. Istilah jurnalistik kerap dikaitkan dengan pers dan media massa. Secara teknis, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada masyarakat seluas-luasnya dengan tempo yang secepat-cepatnya. Stevani dan

Sireger menjelaskan bahwa jurnalistik adalah proses pengumpulan berita baik itu berupa peliputan, pelaporan peristiwa, penulisan berita, penyuntingan naskah berita serta penyajian atau penyebarluasan berita melalui suatu media [3].

Menurut Assegaff, istilah jurnalistik di dalam kamus jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala media lainnya [4]. Sedangkan, Melindasari mengutarakan bahwa menurut Ensiklopedi Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang suatu kejadian dan/atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada [2].

SMA Pangudi Luhur Santo Yosef memiliki perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik. Peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia tersebut salah satunya dilakukan dengan mengadakan pelatihan menulis bagi guru dan siswa. Pada semester ini, sekolah mengadakan pelatihan menulis teks berita bagi siswa-siswa dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis secara khusus mengenai teks berita. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mendorong siswa untuk lebih peka terhadap perubahan di sekitar mereka [5]. Selain itu, kegiatan ini juga untuk memenuhi harapan bahwa sebagai masyarakat akademik siswa mampu menuangkan pikiran dan gagasannya dalam bentuk tulisan [6].

Pelatihan keterampilan menulis ini merupakan sebuah upaya dalam memenuhi ketertarikan siswa-siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Joe's News, terlebih lagi sebagai peringatan Bulan Bahasa pada bulan Oktober ini. Joe's News merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang berfokus pada bidang jurnalistik. Siswa-siswa yang terlibat dalam kegiatan ini akan membuat majalah sekolah yang memuat berita atau kabar terbaru mengenai sekolah dan isu sekitar. Kegiatan jurnalistik ini memerlukan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik sehingga teks berita maupun produk jurnalistik lain, seperti feature, opini, atau yang lain memiliki aspek keterbacaan yang baik pula.

Pendampingan yang diberikan tidak hanya pelatihan tapi juga dukungan dan dorongan untuk lebih semangat dalam berlatih dan meningkatkan kemampuan menulis. Bentuk dorongan yang diberikan yaitu lomba menulis teks berita. Lomba ini bertujuan untuk memacu semangat siswa dalam menerapkan ilmu yang sudah dipelajari. Selain itu, lomba ini juga akan menjadi bentuk apresiasi terhadap semangat belajar dan kerja keras siswa-siswa dalam menghasilkan karya kreatif dan kritis. Dengan demikian, pelatihan yang telah diikuti oleh siswa-siswa kemudian disusul dengan lomba sebagai wadah

karya kreatif dan apresiasi dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dampak positif lain, pihak sekolah akan sangat senang dan terbantu dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didiknya.

## II. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *action research*. Menurut Sugiyono, metode ini merupakan pendekatan penelitian ilmiah yang memiliki dua tujuan yaitu mengambil tindakan (untuk perbaikan) dan membangun pengetahuan atau teori tentang tindakan. *Action research* bersifat siklus yang berkesambungan yaitu: 1) perencanaan, 2) mengambil tindakan; 3) evaluasi atas tindakan dan seterusnya sampai dapat ditemukan tindakan yang efektif dan efisien. Dimensi lain dalam *action research* adalah bahwa peneliti berkolaborasi dengan subjek penelitian dan subjek secara aktif berpartisipasi dalam siklus penelitian [7].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta. Kegiatan berlangsung selama 7 kali pendampingan dan 1 hari pelaksanaan lomba penulisan artikel berita. Pendampingan dilaksanakan setiap hari Senin selama 90 menit.

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 28 Oktober 2022 sampai dengan 7 November 2022. Mengingat situasi dan kondisi pandemi Covid-19, peserta kegiatan ini dibatasi. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 50 orang siswa.

Selaras dengan pemaparan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap I: memberi pendampingan penulisan berita (jurnalistik) kepada para siswa SMA Pangudi Luhur Santo Yosef. Bentuk pendampingan berupa pemberian materi mengenai penentuan topik penulisan teks berita yang menarik dan press klaar.

Tahap II: diskusi penentuan topik teks berita. Aktivitas dalam tahap kedua ini adalah brainstorming dan sharing terkait topik penulisan berita. Peserta diminta untuk melakukan brainstorming selama 15 menit untuk menentukan topik-topik aktual yang dapat diangkat menjadi sebuah teks berita. Setelah itu, peserta diminta untuk sharing topik berita hasil brainstorming sehingga dapat diberikan umpan-balik.

Tahap III: lomba penulisan teks berita dan penjurian. Peserta diminta untuk menulis teks berita selama 2 hari. Setelah itu, dilanjutkan dengan proses penjurian.

Seluruh kegiatan diadakan di ruangan dan lokasi yang sangat nyaman, yaitu di Aula SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta. Peserta dibatasi maksimal 50 orang, agar pendampingan dan penjurian lomba dapat terlaksana secara optimal.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Kebutuhan Siswa

Menurut Sodikin dan Gumiandari, analisis SWOT merupakan instrumen yang sangat bermanfaat dalam menganalisa hal-hal yang bersifat strategis. Analisis SWOT dapat memudahkan proses merumuskan strategi dan dapat memberikan gambaran secara jelas guna menerapkan peranan faktor internal secara maksimal. Selain itu, SWOT dapat menggambarkan peluang sehingga dapat meminimalkan kelemahan yang ada di tubuh organisasi [8].

Kegiatan pengabdian ini diawali survei dan diskusi dengan siswa SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta, dengan menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) untuk mengetahui potensi dan rancangan kegiatan yang harus dilakukan, dengan temuan sebagai berikut:

1. *Strengths*-(kekuatan) : SMA Pangudi Luhur Santo Yosef memiliki perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik. peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia tersebut salah satunya dilakukan dengan mengadakan pelatihan menulis bagi guru dan siswa. Pada semester ini, sekolah mengadakan pelatihan menulis teks berita bagi siswa-siswa dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis secara khusus mengenai teks berita.
2. *Weakness*-(kelemahan) : Desa Samiran sudah memiliki website dan media sosial seperti Instagram namun masih sangat minimnya pembuatan konten yang digunakan untuk media publikasi konten.
3. *Opportunities*-(kesempatan) : Selain itu, terdapat kegiatan ekstrakurikuler Joe's News. Joe's News merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang berfokus pada bidang jurnalistik. Siswa-siswa yang terlibat dalam kegiatan ini akan membuat majalah sekolah yang memuat berita atau kabar terbaru mengenai sekolah dan isu sekitar.
4. *Threats*-(ancaman) : Jumlah anggota ekstrakurikuler Joe's News. Joe's News yang tidak banyak jumlahnya dan kesibukan anggotanya yang harus membagi waktu antara kegiatan belajar, mengerjakan tugas, dan pembuatan konten berita untuk dipublikasikan.



Gambar 1. Diskusi tentang Potensi Ekstrakurikuler Joe's News SMA Langudi Luhur Santo Yosef

Kegiatan yang dilakukan pada Gambar 1 adalah survei dan diskusi dengan siswa SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta terkait apa saja potensi yang ada di SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta serta kelemahan dan kelebihan apa yang dimiliki di sana. Kemudian, disepakati bersama bahwasanya SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta

memiliki potensi SDM yang baik, fasilitas yang lengkap, serta dukungan penuh dari pihak pengelola sekolah. SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta kelebihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler Joe's News. Joe's News merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang berfokus pada bidang jurnalistik, namun masih memiliki kekurangan yaitu minimnya pembuatan konten yang digunakan untuk media publikasi konten. Hingga akhirnya muncullah disepakati untuk membuat program pendampingan penulisan teks berita bagi siswa SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta.

### B. Pendampingan Penulisan Teks Berita

Abdul Chaer memaparkan bahwa sebuah berita idealnya memiliki unsur 5W+1H, *what, who, why, where, dan how*. *What* berkaitan tentang apa yang terjadi, *who* merujuk pada siapa yang terlibat dalam sebuah kejadian, *why* berkaitan dengan mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi, *where* merujuk pada tempat sebuah kejadian, *when* berkaitan dengan waktu kejadian, dan *how* menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa itu terjadi [9].

Berdasarkan penjelasan di atas, bahasa jurnalistik harus menggunakan bahasa yang bisa dan biasa diterima masyarakat. Bahasa berita/jurnalistik yang efektif adalah yang mampu menyampaikan informasi secara jelas dan menyeluruh dalam setiap tulisan jurnalistik. Menurut Yunus, ada beberapa karakteristik bahasa jurnalistik yang perlu diketahui bersama seperti berikut ini:

#### 1. Sederhana

Penggunaan bahasa berorientasi pada kata dan kalimat yang masyarakat ketahui secara umum. Aspek kemajemukan pembaca menjadi hal penting yang perlu diperhatikan.

#### 2. Singkat

Bahasa yang digunakan tidak bertele-tele, berfokus pada masalah, dan tidak memakan waktu banyak untuk membacanya.

#### 3. Padat

Informasi yang diberikan memperhatikan unsur kemampuan (padat informasi). Aspek ini mengutamakan penyampaian informasi yang tidak berlebihan dan berfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pembaca.

#### 4. Lugas

Lugas berarti informasi yang diberikan tidak memiliki makna ganda atau bias yang bisa mengakibatkan pembaca memiliki kesalahan dalam interpretasi. Kelugasan sebuah kalimat mendukung tersampainya sebuah informasi kepada pembaca dengan tepat.

#### 5. Jelas

Unsur kejelasan merujuk pada konteks kalimat yang mudah dipahami makna atau artinya, mengandung unsur kelugasan, sehingga tidak terjadi kesulitan dalam memahami informasi atau teks, baik dari sisi makna, susunan kata, dan kalimat.

#### 6. Jernih

Aspek ini merujuk pada kondisi bahasa yang digunakan memenuhi unsur keterbukaan, kejujuran, ketulusan, dan tidak mengandung unsur negatif seperti fitnah atau prasangka. Bahasa dalam berita/ jurnalistik baiknya mengutamakan kepenuhan beberapa unsur seperti, fakta, kebenaran informasi, dan manfaat bagi masyarakat.

#### 7. Menarik

Sebuah berita atau tulisan jurnalistik harus memenuhi unsur menarik. Menarik berarti karya jurnalistik ini (berita) mampu membuat orang yang melihat tertarik dan ingin membacanya. Hal ini bisa terlihat dari judul yang ditampilkan. Kalimat yang tertulis di sana adalah kalimat yang singkat namun mampu menyentuh rasa ingin tahu dan pikiran pembaca.

#### 8. Demokratis

Yang dimaksud dengan aspek demokratis adalah kondisi di mana bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang umum, tidak terkhusus pada kelas sosial tertentu, golongan, ataupun posisi tertentu. Bahasa yang digunakan mampu diterima dan diakses oleh kelompok manapun [10].

Selain ciri-ciri yang telah disampaikan, ada juga ciri bahasa jurnalistik yang tidak boleh dilupakan yaitu kalimat yang digunakan menggunakan kalimat aktif. Kalimat aktif ini memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami. Di sisi lain, kalimat aktif juga mampu menjelaskan secara lengkap siapa melakukan apa, di mana sebuah peristiwa terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan apa yang telah diulas di atas, Budiono, dkk. Beranggapan bahwa seorang penulis berita harus berupaya untuk menunjukkan daya pikatnya di bagian awal tulisan, yaitu pendahuluan. Bagian ini harus memuat informasi yang dikemas dengan jelas dan prima. Bagian awal ini menjadi kunci dalam menyampaikan sebuah informasi yang menjadi permasalahan pokok. Bagian pokok ini kemudian dijelaskan secara lebih rinci ke dalam tubuh berita. Secara lebih rinci model piramida terbalik ini, dari atas mencakup teras berita, perangkai, tubuh berita, dan kaki [11].

Analogi yang bisa digunakan sebagai pedoman untuk memenuhi unsur berita yang baik dan jelas yaitu piramida terbalik. Ini merupakan struktur berita yang perlu penulis pegang sebagai pedoman. Bagian atas adalah bagian utama yang memiliki bobot informasi yang lebih besar. Semakin ke bawah, informasi semakin mengecil dan menjadi pelengkap dari informasi utama.

Sebuah berita yang baik harus memenuhi tujuh aspek, yaitu kelengkapan unsur berita (5W+1H), struktur teks berita yang lengkap, kalimat berita yang efektif, pilihan kata yang tepat, ejaan, kerapian tulisan, dan ketepatan judul. Ketujuh unsur tersebut menjadi kriteria yang dinilai. Setiap kategori memiliki skor penilaian yang berbeda dengan bobot yang berbeda juga. Dengan demikian, pemenuhan terhadap ketujuh aspek menentukan kualitas sebuah berita.

Pemenuhan terhadap tujuh aspek tersebut tidaklah mudah. Oleh karena itu, pendampingan terhadap peserta perlu dilakukan. Pendamping memberikan bimbingan yang mencakup tujuh aspek. Materi diberikan secara langsung di kelas sehingga peserta bisa langsung berdiskusi dan berpraktik bersama pendamping. Kegiatan ini juga memungkinkan peserta terlibat langsung dalam diskusi guna memecahkan sebuah masalah atau mengarahkan analisis kepada objek sasaran yang diinginkan.



Gambar 2. Proses Tanya-Jawab terkait Materi Pendampingan

Gambar di atas menerangkan proses peserta bertanya jawab dengan pendamping. Dalam proses ini, pendamping tidak sekedar menjawab pertanyaan namun juga mengelaborasi pengetahuan yang dimiliki peserta dan mengajak peserta untuk terlibat dalam diskusi. Proses ini mendorong peserta untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan menguasai materi dengan baik.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Umpan Balik

Gambar 3 di atas menerangkan sesi diskusi langsung dan pemberian umpan balik. Umpan balik diberikan kepada peserta yang sudah menyampaikan gagasan atau opini terkait aspek-aspek berita. Hal ini juga sekaligus menjadi momen untuk memeriksa apakah materi yang diberikan sudah dikuasai oleh peserta.

Setelah proses pendampingan, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah praktik menulis berita. Dalam kegiatan ini, peserta didampingi secara intensif dan langsung dalam menentukan topik dan menyusun kerangka ide yang akan diberikan. Peserta diberi kebebasan untuk memilih topik yang mencakup kegiatan di sekolah, cita-cita, pengetahuan umum, ataupun kegiatan antarsekolah yang berlangsung pada momen tertentu. Peserta boleh mengambil data sekunder ataupun data primer. Di sisi lain, Latif, dkk. Beranggapan bahwa pendamping juga mengingatkan peserta untuk memperhatikan manajemen waktu. Manajemen waktu adalah aspek penting yang tidak boleh ditinggalkan karena pada dunia nyata berita ditulis secepat mungkin agar tidak ketinggalan momen [12]. Peserta harus mengelola waktu yang dimiliki untuk menghasilkan berita yang baik dan berkualitas dalam waktu tertentu.

Hasil tulisan yang sudah ada kemudian diperiksa oleh tim pendamping. Kemudian, pendamping memberi masukan kepada peserta dalam hal menulis kutipan hasil wawancara, pemilihan kata, dan susunan kalimat yang rancu. Setelah tulisan diperbaiki, tim menyeleksi ulang teks mana yang bisa dimuat dalam majalah sekolah. Penyusunan dan pembuatan majalah sekolah didampingi oleh tim PkM, secara khusus dalam menyusun layout sampai pada hasil akhir yaitu pencetakan majalah sekolah.

### C. Lomba Penulisan Teks Berita

Tahapan terakhir dari pengabdian ini adalah penulisan teks berita dan penjurian. Peserta diminta untuk menulis teks berita selama 2 hari. Setelah itu, dilanjutkan dengan proses penjurian yang melibatkan tim pengabdian dan guru Bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur Santo Yosef.



Gambar 4. Koordinasi Lomba Penulisan Teks Berita

Gambar di atas merupakan proses koordinasi lomba penulisan teks berita bagi siswa. Tim pengabdian memberikan penjelasan terkait sistematika penulisan teks berita dan kriteria penilaian lomba penulisan teks berita.

Berdasarkan hasil perlombaan, ditentukan 3 siswa sebagai juara 1, 2, dan 3. Selama berlangsungnya perlombaan terlihat peningkatan antusiasme peserta dalam menulis teks berita. Motivasi siswa dalam menulis juga terlihat meningkat dari sebelumnya. Kualitas tulisan yang dihasilkan pun mengalami

peningkatan, dari pemilihan topik, pemilihan diksi, hingga penulisan kalimat.

#### IV. KESIMPULAN

Teks berita yang memiliki aspek jurnalistik tidak bisa hanya diberikan dalam bentuk teori singkat yang diajarkan di kelas. Upaya untuk membantu siswa paham dan terampil adalah memberikan ruang kepada para siswa untuk praktik dan mengalami secara langsung setiap proses yang ada. Selain itu, pengenalan tentang aspek jurnalistik yang terkandung dalam berita akan berjalan dengan baik ketika mereka langsung dipertemukan dengan kasus-kasus nyata di sekitar mereka. Pendampingan dan pelatihan ini hendaknya bisa diadakan di ruang-ruang lain sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa dan kepekaan terhadap berbagai hal yang terjadi di sekitar mereka.

Bagian lain yang perlu utama dalam pengabdian ini adalah bagaimana keterampilan jurnalistik mampu mengarahkan para siswa dari potensi plagiasi dan maraknya berita bohong. Pendampingan ini memberikan pengalaman kepada mereka untuk bersifat objektif dan selektif terhadap berbagai informasi yang mereka terima. Meski demikian, penelitian ini masih perlu peningkatan di berbagai sisi. Dengan demikian, pengabdian yang lain bisa melengkapi dan menyempurnakan berbagai hal yang dirasa kurang dalam pengabdian ini.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberi dana untuk melakukan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan pada SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta yang bersedia bekerja sama dengan peneliti dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

[1] I. Rosidi, *Menulis Siapa Takut Panduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

[2] M. Melindasari *et al.*, "MINAT MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN SYEKH NURJATI CIREBON MENJADI JURNALIS (Studi Kasus Pada Mahasiswa KPI 2015-2016)," 2019. [Online]. Available: [www.bakat.pdf.com](http://www.bakat.pdf.com).2012.

[3] V. Stevani and R. Kurnia Siregar, "REALITAS PELANGGARAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM FILM 'YOU CALL IT PASSION' (Analisis Semiotika Model John Fiske)," 2022. [Online]. Available: <https://www.tentangsinopsis.com/you-call-it-passion-2015/>.

[4] Djafar Assegaft, *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.

[5] Salniwati, K. Wahyu Rustiani, F. Burhan, W. Ode Heli, and L. Alimin, "PELATIHAN JURNALISTIK DALAM MENULIS BULETIN DENGAN KONTEN BUDAYA," *Communnity Dev. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 1258–1264, 2022.

[6] H. Busri, M. Badrih, A. Rani, and K. Muttaqin, "Pelatihan Menulis Produk Jurnalistik dan Cerpen di Media Massa," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 848–852, 2023, doi: 10.31949/jb.v4i1.4355.

[7] Sugiyono, "Metode Penelitian Tindakan (Action Research),"

2015.

[8] Sodikin and S. Gumiandari, "ANALISIS SWOT MUTU EVALUASI PEMBELAJARAN," *J. Din. Manaj. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 59–69, 2021.

[9] Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

[10] A. Yunus, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

[11] T. Budiono, D. Yanti, Irwansyah, and B. Denafri, "PENGENALAN STRUKTUR PIRAMIDA TERBALIK DALAM PENULISAN BERITA LANGSUNG (STRAIGHT NEWS) DI SMK PEMBINA BANGSA BOGOR," *KOMMAS J. Pengabd. Kpd. Masy. Univ. Pamulang*, vol. 2, no. 1, pp. 111–122, 2021.

[12] A. Latif, A. W. Nugroho, and E. Ulza, "PELATIHAN MENULIS JURNALISTIK DENGAN MANAJEMEN WAKTU YANG TEPAT," *J. Empower. Community Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 418–422, 2022.

#### PENULIS

	<p><b>Woro Wiratsih</b>, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p><b>Y. Didit Setiawan</b>, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>